ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

TUGAS AKHIR

OLEH :

IDZNI SYARAFINA
NIM 18030227

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Oleh mahasiswa :

Nama : Idzni Syarafina

NIM : 18030227

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 21 Juli 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Erni Unggul S.U, SE, M.Si	Krisdiyawati, SE, M.Ak
NIPY. 10.006.028	NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Oleh :

Nama : Idzni Syarafina

NIM : 18030227

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 21 Juli 2021

1. Erni Unggul S.U, SE, M.Si
   Ketua Penguji ……..

2. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
   Penguji I ……..

3. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
   Penguji II ……..

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK"**, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Idzni Syarafina

NIM : 18030227

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Idzni Syarafina
NIM : 18030227

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Ekslusif (*Non Exclusive* Royalty *Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN (NPL)* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK".**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekslusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan/ mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Tugas Akhir saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataaan,

Idzni Syarafina
NIM. 18030227

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam"
(Nabi Muhammad SAW)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai(dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." ***Al-Insyirah: 5-8***

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."****Al-Baqarah: 286***

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong) maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)"
(HR. Muslim)

"Semulia-mulia manusia ialah siapa yang mempunyai adab, merendahkan diri ketika berkedudukan tinggi, memaafkan ketika berdaya membalas dan bersikap adil ketika kuat"
(Khalifah Abdul Malik bin Marwan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur yang tidak terkira atas terselesaikannya karya ilmiah berupa Tugas Akhir ini yang akan saya persembahkan untuk yang paling utama dari yang utama, yang paling dicintai dari yang tercinta, serta yang paling disayangi dari yang tersayang, saya ucapkan banyak terimakasih kepada :

- ♥ Allah SWT sang Maha segalanya yang telah begitu banyak memberikan kesempatan dan karunia-Nya berupa nikmat yang tiada habisnya dalam membantu apapun yang saya butuhkan dalam segala do'a, serta atas segala kehendak-Nya saya bisa mencapai titik ini.
- ♥ Kedua orangtua yang begitu banyak memberikan kontribusi dalam segala hal untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan saya sangat berterimakasih kepada mereka yang telah merawat sejak dini sampai sekarang, memberikan support baik dalam bentuk materil maupun non materil, semangat, motivasi, inspirasi, kasih sayang yang tiada tara, do'a yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga saya bisa mencapai titik dimana saya tidak bisa menyangkanya kalau SAYA BISA!!!
- ♥ Idzni Syarafina sebagai diri saya sendiri yang sudah berusaha sekuat dan semampunya dengan bersungguh-sungguh dalam melawan rasa malas yang ada dalam diri untuk mampu menumbuhkan semangat dalam mengejar impian, harapan, cita-cita dan cinta.
- ♥ Semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini, saya hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih yang tidak ada habis-habisnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyususunan Tugas Akhir ini banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul S.U, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pengajar, khususnya Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Orang Tua yang selalu memberikan motivasi, nasihat, saran, do'a dan dukungan.

7. Teman-teman kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya dan mahasiswa akuntansi pada khususnya.

Tegal, 21 Juli 2021

Idzni Syarafina

NIM. 18030227

ABSTRAK

Idzni Syarafina. 2021. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul S.U, SE, M,Si; Pembimbing II: Krisdiyawati, SE, M.Ak.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL). Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember Bank Rakyat Indonesia periode Maret 2011 hingga Desember 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,544, NIM 0,011 dan LDR sebesar 0,558. Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap NPL, sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan, hasil perhitungan dengan uji F diperoleh nilai sign. 0,003. Hasil pengujian secara bersama-sama dimana variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio(CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio(LDR), Non Performing Loan (NPL)*

ABSTRACT

Syarafina, Idzni. 2021. *The Analysis of Factors Affecting Non Performing Loan (NPL) at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul S.U, SE, M.Si; Co-advisor :Krisdiyawati, SE, M.Ak.*

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is one of the largest state-owned banks in Indonesia. The purpose of this study was to determine the factors that affect the Non Performing Loan (NPL). Data collection techniques used are literature study and document analysis. The data used in this study were obtained from the Published Financial Reports every March, June, September and December of Bank Rakyat Indonesia for the period March 2011 to December 2020 published by the Financial Services Authority. The data analysis technique used was multiple regression and hypothesis testing using t-statistics to test the partial regression coefficients and f-statistics to test the significance of the effect together with a level of significance of 5%. In addition, the classical assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. During the observation period, it was shown that the research data were normally distributed. Based on the multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, no variables that deviate from the classical assumption were found, this indicates that the available data has met the requirements to use the multiple linear regression equation model. The results of calculations with the t test obtained a significance value of CAR variable of 0.544, NIM 0.011 and LDR of 0.558. Partial research shows that the NIM variable has a significant effect on NPL, while CAR and LDR have no significant effect on NPL. Meanwhile, the results of calculations with the F test obtained a sign value. 0.003. The results of the joint test where the CAR, NIM, and LDR variables have a significant influence on the NPL at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Batasan Masalah 8

1.6 Kerangka Berpikir 9
1.7 Sistematika Penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Bank 13
2.1.1 Pengertian Bank 13
2.1.2 Fungsi Bank 14
2.1.3 Sumber Dana Bank 15
2.2 Kredit 17
2.2.1 Pengertian Kredit 17
2.2.2 Kualitas Kredut 18
2.3 *Non Performing Loan (NPL)* 20
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) 21
2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 22
2.6 *Net Interest Margin (NIM)* 24
2.7 *Loan Deposit Ratio (LDR)* 25
2.8 *Hipotesis Penelitian* 27
2.9 *Penelitian Terdahulu* 30
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Lokasi Penelitian 35
3.2 Waktu Penelitian 35
3.3 Jenis Data 35
3.4 Sumber Data 36

3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.6 Definisi Operasional Variabel..... 37
3.7 Populasi dan Sampel..... 39
3.8 Metode Analisis Data 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Hasil Penelitian 47
4.1.1 Analisis Deskriptif CAR, NIM, LDR dan NPL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 48
4.1.2 Statistik Deskriptif 51
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 55
4.1.3.1 Uji Normalitas..... 55
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas..... 56
4.1.3.3 Uji Autokorelasi..... 58
4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas 59
4.1.4 Hasil analisis Regresi Berganda 60
4.1.5 Pengujian Hipotesis..... 62
4.1.4.1 Uji t (Parsial)..... 62
4.1.4.2 Uji F (Simultan) 65
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 66
4.2 Pembahasan 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Pertumbuhan CAR, NIM, LDR dan Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 5

2.1 Hasil Penilaian NPL 21

2.2 Penelitian Terdahulu 30

4.1 Rasio Keuangan CAR, NIM, LDR dan NPL 49

4.2 Statistik Deskriptif Variabel 52

4.3 Hasil Uji Normalitas 55

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 57

4.5 Hasil Uji Autokorelasi 58

4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas 59

4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda 60

4.8 Hasil Uji t 63

4.9 Hasil Uji F 65

4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Kerangka Berpikir 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Laporan Publikasi Triwulan 77

2 Rasio Keuangan CAR, NIM, LDR dan NPL 79

3 Buku Bimbingan Tugas Akhir 81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan yang lain dari manajemen yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, yaitu dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kinerja *(performance)* manajemen. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998[1], Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jika mengacu pada definisi bank seperti diatas, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Begitu juga dari sisi

penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan Bank Umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Salah satu fungsi bank umum, yakni menyediakan alat pembayaran yang sah, dalam hal ini uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, sebuah bank membutuhkan dana, oleh karena itu, setiap bank selalu berusaha untuk memperoleh dana yang optimal tetapi dengan *cost of money* yang wajar. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004)[2]. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal

bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Untuk megurangi resiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (Ali, 2004)[2]. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi, artinya bank tersebut mampu menutupi risiko kredit yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Adapun salah satu sumber dana bank adalah Dana asing. Dana asing (dana ekstern), yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti deposito, giro, simpanan tabungan, dan lain-lain. Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR merupakan rasio yang menggamabarkan perbandingan anatara kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, dalam hal ini dana pihak ketiga. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar

peluang munculnya kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit yang akan terjadi, dan sebaliknya. Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR yaitu berkisar antara 85 % sampai dengan 110%.

Selain faktor tersebut, rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga merupakan salah satu faktor yang mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin (NIM)* (Mawardi, 2005)[3]. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga, ketika rasio NIM tinggi, maka hal tersebut bisa mencegah munculnya masalah yang hendak dihadapi bank, yang utamanya mengenai masalah kredit macet. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penilaian rasio NPL menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR[4] adalah 0% - 10,53% masuk kedalam predikat Sehat, >10,53-<-12,60% dikatakan Cukup Sehat, >12,60%-<=14,85% Kurang Sehat,

dan >14,85% Tidak Sehat. Adapun data pertumbuhan CAR, NIM, LDR dan NPL (*Non Performing Loan*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun yaitu dari 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

TABEL 1.1

Pertumbuhan CAR, NIM, LDR dan Non Performing Loan (NPL)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

TAHUN	CAR	NIM	LDR	NPL
Jun – 16	**22.10**	**8,43**	**90.03**	**2.31**
Des - 16	**22.91**	**8,27**	**87.77**	**2.03**
Jun – 17	**21.67**	**8.12**	**89.76**	**2.23**
Des - 17	**22.96**	**7.93**	**88.13**	**2.10**
Jun – 18	**20.13**	**7.64**	**95.27**	**2.33**
Des - 18	**21.21**	**7.45**	**89.57**	**2.14**
Jun – 19	**20.77**	**7.02**	**93.90**	**2.33**
Des - 19	**22.55**	**6.98**	**88.64**	**2.62**
Jun – 20	**19.83**	**5.72**	**85.78**	**2.98**
Des - 20	**20.61**	**6.00**	**83.66**	**2.94**

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1, kita dapat melihat bahwa dari tahun ketahun, CAR sering mengalami fluktuasi, namun demikian hal tersebut bisa menggambarkan Bank Rakyat Indonesia masih dalam keadaan sehat dikarenakan rasio CAR melebihi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu, lebih besar dari 8%. Kemudian pada rasio LDR terlihat sudah

mampu mencapai standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-110%. Hal yang sama juga digambarkan oleh rasio NIM sudah mampu mencapai target yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu, minimal 6% kecuali pada juni 2020 belum mampu mencapai target. Kemudian pada rasio NPL mengalami fluktuasi, tetapi sudah sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu dibawah 5%, namun pada Juni 2019 sampai Desember 2020 mengalami kenaikan.

Penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) yang telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Andreani Caroline Barus, 2016)[5] "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Perfoming Loan* pada Bank Umum di Indonesia" Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM,BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sementara hasil penelitian yang dilakukan (Anin Diyanti, 2012)[6] "Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya *Non Performing Loan*". Dari hasil penelitian menunjukkan Bank Size, CAR dan pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif signifikan terdap terjadinya NPL, Inflasi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya NPL, LDR menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya NPL.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh CAR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?
2. Bagaimana Pengaruh NIM terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?
3. Bagaimana Pengaruh LDR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis Pengaruh CAR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?
2. Menganalisis Pengaruh NIM terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?
3. Menganalisis Pengaruh LDR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan, khususnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal meminimalisir risiko kredit yang terjadi.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

   Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan referensi penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan demi kesempurnaan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti membatasi masalahnya pada :

1. Data-data yang digunakan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diambil melalui www.ojk.go.id hanya mencakup data tahun 2011-2020.

2. Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh aktivitas Non Performing Loan (NPL).
3. Penelitian ini mengacu pada Non Performing Loan (NPL) dengan tujuan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL).

1.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan karena adanya kenaikan Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Untuk mengurangi angka *Non Performing Loan* (NPL) maka dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana Pengaruh CAR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020? (2) Bagaimana Pengaruh NIM terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020? (3) Bagaimana Pengaruh LDR terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2011-2020?.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian menggunakan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan variabel berupa CAR, NIM, LDR, dan NPL. Berdasarkan hasil analisis ini akan diperoleh temuan faktor-faktor yang mempengaruhi Non performing Loan (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Temuan ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan strategi dalam memberikan kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas,

maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

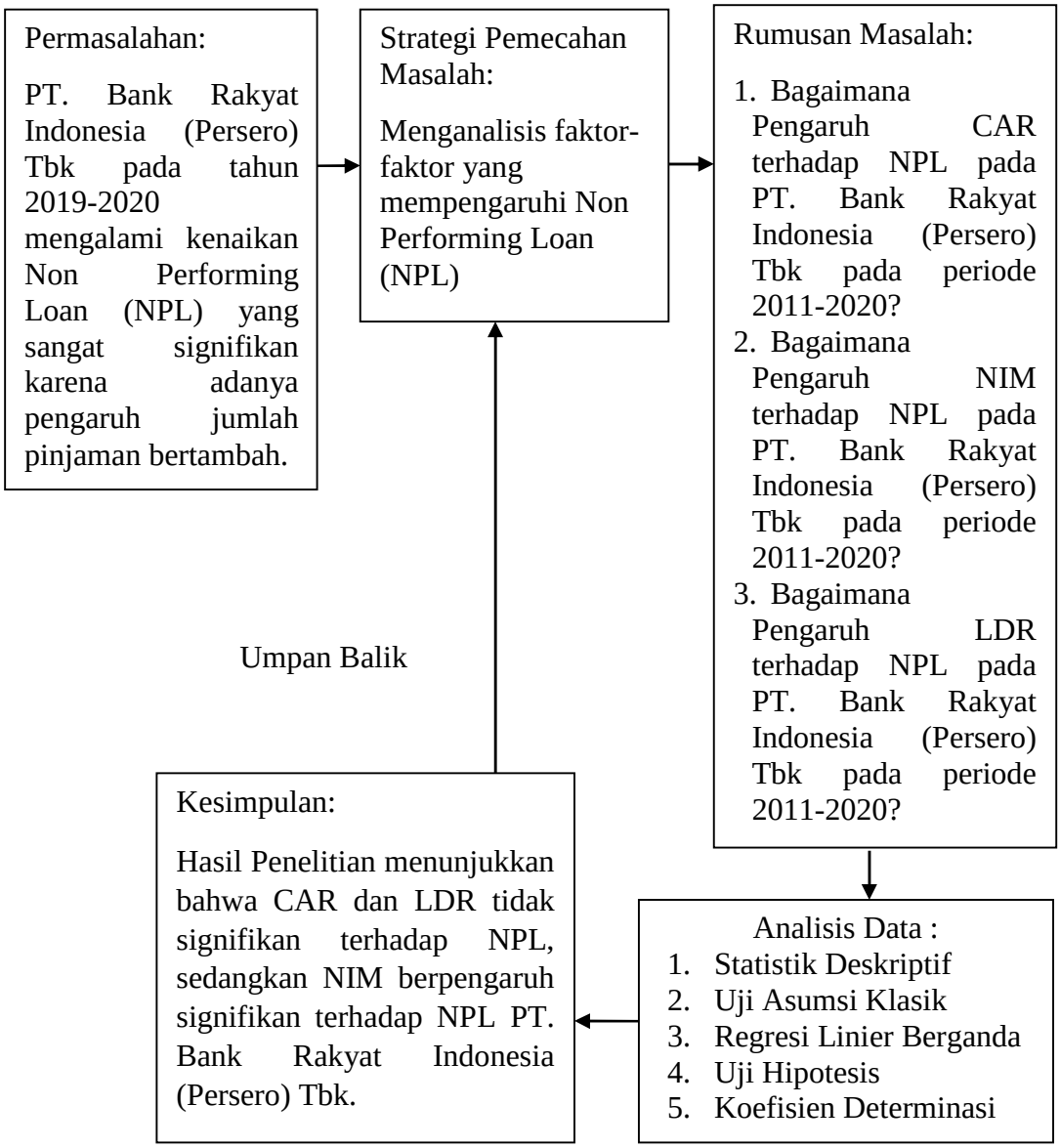

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

   Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

   BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian dan faktor-faktor yang berpengaruh terdapat Non Performing Loan, seperti CAR,NIM dan LDR.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitan. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan[1], yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (PBI No.9/7/PBI/2007)

Menurut Kasmir (2013)[7] Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi bank di atas dapat diketahui bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoro dan Nuritomo (2014)[8] fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1) *Agent of Trust*

   Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of Development*

   Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi

adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) Agent of Services

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Yang dimaksud dengan sumber dana bank adalah kegiatan bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasionalnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013)[7]:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

   Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Secara garis besar dana sendiri terdiri dari:

   a) Setoran modal dari pemegang saham;
   b) Cadangan-cadangan bank, adalah cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya.
   c) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana paling penting serta berpengaruh bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk (Kasmir, 2013)[7]:

a) Simpanan giro

b) Simpanan tabungan

c) Simpanan deposito

3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan sebagai tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana dari bank itu sendiri dan dari masyarakat luas. Untuk mendapatkan sumber dana ini yang lebih mahal dan sifatnya hanya sementara. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksitransaksi tertentu. Sumber dana ini diperoleh dari (Kasmir, 2013)[7]:

a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu;

b) Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga relatif tinggi;

c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri

d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kegiatan bank salah satunya dengan melakukan pengelolaan dana masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu kegiatan dalam bentuk pemberian kredit. Menurut UndangUndang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998[1] kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang meminjam dengan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima

kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya (Kasmir, 2013)[7].

2.2.2 Kualitas Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005[4] kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia perihal penilaian kualitas aktiva bank umum, maka kualitas kredit digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet menurut kinerja, prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Ketentuan kualitas kredit secara lebih jelasnya sebagai berikut (Kasmir, 2013)[7]:

1) Lancar

   Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

   a) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu

   b) Memiliki mutasi rekening yang aktif

   c) Sebagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Dalam perhatian khusus (*special mention*)

   Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

   a) Terdapat tunggakan pembayaan angsuran pokok dan bunga kurang dari 90 hari

b) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan

c) Didukung dengan pinjaman baru

3) Kurang lancar (*substandard*)

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:

a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga lebih dari 90 hari

b) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari

c) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur

d) Dokumen pinjaman yang lemah

4) Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya:

a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga lebih dari 180 hari

b) Terjadi kapitalisasi bunga

c) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5) Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga lebih dari 270 hari

b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

c) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.3 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat secara keseluruhan. Menurut Iswi Hariyani (2010)[9], rasio NPL atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Berdasarkan Kodifikasi Peraturan BI, *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit dimana:

1) Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
2) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
3) Kredit bermasalah dihitung secara gross
4) Angka diperhitungkan per posisi (tidak disetahunkan)

Adapun penilaian rasio NPL menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR[4] adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil penilaian NPL

Predikat	Rasio NPL
Sehat	0% - 10,53%
Cukup Sehat	>10,53-<-12,60%
Kurang Sehat	>12,60%-<=14,85%
Tidak Sehat	>14,85%

Sumber: Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Tingkat kolektibilitas dari kredit yang diberikan harus diperhatikan oleh setiap bank. Hal ini diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) dapat dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu :

1. Faktor internal bank,
    a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
    b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
    c. *Net Interest Margin* (NIM)
    d. Biaya Operasional
2. Faktor internal debitur
3. Faktor eksternal non bank dan debitur

a. Tingkat Suku Bunga SBI
b. Inflasi
c. Ukuran perusahaan

2.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal adalah adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) (Rivai, dkk, 2013)[10].

Menurut Gunawan dan Sudaryanto (2016)[11], Capital menunjukkan besarnya kapasitas aset maupun modal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya termasuk kegiatan kredit.

Modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap (Darmawi, 2012)[12].

a. Modal inti, terdiri atas:
    1) Modal disetor
    2) Cadangan tambahan modal
    3) Goodwill
b. Modal pelengkap

    Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu, dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan uang.

Rasio yang menunjukkan permodalan sering dikenal dengan Capital Adequacy Ratio atau disingkat dengan CAR. CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan untuk keperluan menutup kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut Dendawijaya (2003)[13], CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Jika bank yang menyalurkan kredit tidak disertai dengan modal yang mencukupi maka akan berpotensi menimbulkan kredit bermasalah, maka semakin tinggi CAR akan dapat menekan risiko kredit yang dihadapi bank (Diyanti, 2012)[14].

Sesuai dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimum 8%. Standar BIS tersebut menjadi panutan beberapa bank sentral dunia termasuk Bank Sentral Indonesia (Bank Indonesia) (Darmawi, 2012)[12]. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut SE BI

No.13/24/DPNP/2011 rasio Capital Adequacy Ratio dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

2.6 *Net Interest Margin* (NIM)

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003[4] merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar. Secara umum kinerja bank diukur dengan menggunakan variable pertumbuhan pangsa pasar, variable profitabilitas dan variable rate on return. Kinerja bank menurun atau meningkat ditentukan oleh kombinasi faktor lingkungan, strategi dan struktur.

Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003[4], salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolute,* yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperolah pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif}$$

2.7 *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat (Darmawi, 2012)[12].

Indikator likuiditas terdari atas dua konsep, yaitu: konsep persediaan dan konsep arus. Untuk mengukur likuiditas dari sudut pandang persediaan, orang harus membandingkan jumlah aset yang

likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan. Sedangkan likuiditas dari pendekatan arus, orang memperhatikan tidak hanya kesanggupan bank itu untuk meminjam dan memperoleh uang tunai dari operasionalnya (Darmawi, 2012)[12].

Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan Loan Deposit Ratio yang disingkat dengan LDR. LDR merupakan rasio antara jumlah dana yang disalurkan pada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Dendawijaya (2003)[13], LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada masyarakat terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan berupa giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing (tidak termasuk dana antar bank). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loanup*) atau relatif tidak likuid. Artinya, semakin banyak dana kredit yang dikeluarkan, maka semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi risiko kredit macet semakin tinggi pula.

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap besarnya laba bank melalui penciptaan kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas tinggi serta menunjukkan adanya peningkatan dana yang menganggur dapat menyebabkan pertumbuhan

laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu harus tetap diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Iswi Haryani, 2010)[9].

Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011[4] perhitungan LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Berdasarkan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013[4], batas bawah untuk LDR yang ditentukan BI adalah sebesar 78% dan batas atas sebesar 100%. Makna batas bawah sebesar 78% adalah jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap terlalu sedikit dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif atau terlalu banyak menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan Bank Indonesia.

2.8 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah di uraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh CAR terhadap NPL

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). .

Bank Indonesia menyatakan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah. Seperti yang diungkapkan oleh Andreani Caroline Barus (2016)[5] bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loa*n (NPL).

Pengaruh NIM terhadap NPL

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mencerminkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Adanya selisih yang besar antara bunga kredit yang dibebankan oleh bank kepada nasabah atas bunga tabungan atau

deposito. Besarnya bunga kredit yang diberikan keopada nasabah maka semakin sulit nasabah dalam mengembalikan kredit beserta bunga pinjamannya. Sehingga semakin besar rasio NIM maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet atau NPL.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016)[5] menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap NPL.

H2 : Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loa*n (NPL).

Pengaruh LDR terhadap NPL

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin

besar kredit yang salurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Sehingga akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan terjadinya NPL. Seperti yang dikemukakan oleh Anin Diyanti (2012)[6] bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loa*n (NPL).

2.9 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya jurnal dari penelitian terdahulu dan penelitian yang diambil dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dan acuan dalam membuat penelitian ini. Tujuan dari adanya referensi penelitian terdahulu ini yaitu untuk menghindari adanya duplikasi dan penelitian yang sama dengan yang dibuat oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Muhammad Jusmansyah (2011) "Analisis pengaruh	Analisis regresi linier berganda	CAR dan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. BOPO berpengaruh negative dan tidak

	CAR, ROA, BOPO terhadap *Non Performing Loan"*		signifikan terhadap NPL.
2	Anin Diyanti (2012) "Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya *Non Performing Loan*"	Analisis Regresi linier berganda	Bank Size, CAR dan pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif signifikan terdap terjadinya NPL. Inflasi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya NPL. LDR menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap terjadinya NPL.
3	Andreani Caroline Barus (2016) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Perfoming Loan* pada Bank Umum di Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial LDR, NIM,BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

4	Aditya Pramudita (2013) "Pengaruh ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitaisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI"	Analisis regresi linier berganda	Ukuran bank tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Manajemen aset perusahaan (AMC) memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.
5	Galih Wisnu Wardhana (2015) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014)"	Analisis regresi linier berganda	Bank Size dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. CAR, LDR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. Secara simultan kelima variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL.
6	Tegar Setifandy (2014) "Analisis pengaruh kinerja keuangan dan mikroekonomi terhadap NPL KPR (Studi kasus	Analisis regresi linier berganda	Bank Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio NPL. LDR, CAR, dan Inflasi menunjukan pengaruh positif signifikan terhadap NPL. GDP menunjukan pengaruh negative

	pada Bank Umum peiode 2010-2013)"		signifikan terhadap NPL KPR bank umum selama periode 2010-2013
7	Wahyu Devi Susanty (2014) " Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Umum Konvensional"	Analisis regresi linier berganda	DPK memiliki dampak positif terhadap fungsi intermediasi bank syariah dan konvensional. Rasio NPF/NPL dan Inlfasi memiliki dampak negatif terhadap fungsi intermediasi bank syariah dan konvensional. Bonus SBIS dan suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank syariah dan konvensional.
8	Muh. Sabir (2011) "Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia"	Analisis regresi berganda	Pada Bank Syariah rasio CAR, NIM, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada bank konvensional rasio CAR dan NIM berpengaruh positif, rasio NPL dan LDR berpengaruh negatif dan rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
9	Romo Putra Mada (2015) "Analisis fktor-	Analisis regresi linier	Bank size, LDR dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

	faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)"*	berganda	terjadnya NPL, sedangkan untuk faktor BOPO dan tingkat bunga kredit menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya NPL.
10	Hermawan Soebagio (2005) "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Umum Konvensional"	Analisis Regresi Linear berganda	Nilai Kurs, Inflasi KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Non-Performing Loan, GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non- Performing Loan* dan CAR serta LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *Non- Performing Loan.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui website OJK.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) [15] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti informasi data keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) [15] yaitu data yang dinyatakan daam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Rasio CAR, NIM, LDR dan NPL.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) [15] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen atau laporan tulisan berupa data-data keuangan tentang CAR, NIM, LDR dan NPL.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)[16] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

b. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)[16] "Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) [15] "Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah CAR, NIM dan LDR. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Adapun rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adapun rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga}{Rata - rata\ Aktiva\ Produktif}$$

LDR adalah rasio kredit yang diberikan (tidak termauk kredit pada bank lain) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank

yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Data CAR, NIM, dan LDR dalam penelitian ini diperoleh dari laporan kauangan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tersedia pada website Otoritas Jasa Keuangan.

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005 : 78) [15] "Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Non Performing Loan (NPL). NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah atau kredit macet dengan jumlah kredit keseluruhan yang disalurkan kepada masyarakat. Besar kecilnya rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat. Data NPL dalam penelitian ini diperoleh dari laporan kauangan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tersedia pada website Otoritas Jasa Keuangan. Adapun rumus perhitungan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

3.7 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014)[17] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian sebanyak 40 rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 – 2016 dalam triwulan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014)[17] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika subyeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih.

Metode pengambilan sample yang digunakan oleh penulis adalah metode nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh (sampling total). Menurut Sugiyono (2015:67)[18] sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang diguakan karena jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga jumlah

sampel atau responden dalam penelitian ini adalah 38 rasio keuangan, Rasio pada bulan Juni 2011 dan bulan September 2011 tidak diikutkan karena terjadi *outliner.*

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) [19] "Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data."

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) [19] "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal."

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standartized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov.* Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai z > Sig=0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)[19] "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokesdastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Glejser dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah

ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

3.8.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105)[19] Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) [19] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi

antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regeresi berganda (Supranto, 2010: 155)[20].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Rasio NPL

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi X_3

X_1 = CAR (Capital Adequacy Ratio)

X_2 = NIM (Net Interest Margin)

X_3 = LDR (Loan To Deposit Ratio)

e = eror

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat CAR, NIM dan LDR terhadap variabel bebas yaitu NPL. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H0 : b□ = b□ = b_3 = 0, tidak ada pengaruh perubahan CAR, NIM, dan LDR terhadap NPL.
2. H1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi CAR, NIM dan LDR terhadap NPL.

   Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

   a. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
      - H0 diterima jika angka signifikansinya > 0,05
      - H1 ditolak (H1 diterima) jika signifikansinya <0,05

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294)[21]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{.....(11.1)}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3.8.4.2 Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H0 : b□ = b□ = b = b = 0, tidak ada pengaruh perubahan CAR dan LDR terhadap NPL.
2. H1 : b_1 b_2 b b ≠ 0, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi CAR, dan LDR terhadap NPL.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

a. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
   - H_o diterima jika angka probabilitasnya > 0,05
   - H_o ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya < 0,05

3.8.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)[16] "Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y". Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$KD = r^2 \text{ X } 100\%$.....(11.2)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan yang telah diteliti oleh penulis.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data rasio-rasio keuangan berupa CAR, NIM, LDR, dan NPL dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang berasal dari laporan perkembangan kinerja dan laporan tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 (Per Tiga Bulan).

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisa deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan yang diteliti penulis. Analisis statistik merupakan

analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)22.

Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan.

4.1.1 Analisis Deskriptif CAR, NIM, LDR dan NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank umum nasional yang berfokus pada penghimpunan dana dan penyaluran dana untuk kalangan masyarakat yang luas. Adapun kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan (CAR, NIM, dan LDR) yang disajikan Bank Indonesia dalam bentuk nilai rata-rata rasio keuangan yang berskala nasional secara keseluruhan. Data kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh berdasarkan tujuan dan periode penelitian tersajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Rasio Keuangan CAR, NIM, LDR dan NPL

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Periode 2011-2020 (Per Tiga Bulan)

(dalam persen)

Tahun	CAR	NIM	LDR	NPL
Maret - 11	15.6	9.67	85.75	3.05
Des - 11	14.96	9.58	76.2	2.3
Maret - 12	17.36	8.37	84.03	2.73
Juni - 12	16	8.49	82.13	2.38
Sep - 12	15.95	8.43	85.23	2.33
Des - 12	16.95	8.42	79.85	1.78
Maret - 13	17.91	8.19	89.62	1.97
Juni - 13	17.36	8.08	89.25	1.81
Sep - 13	17.13	8.25	90.88	1.77
Des - 13	16.99	8.55	88.54	1.55
Maret - 14	18.27	9.06	92.01	1.78
Juni - 14	18.1	8.93	94	1.97
Sep - 14	18.57	8.78	85.29	1.89
Des - 14	18.31	8.51	81.68	1.69
Maret - 15	20.08	7.57	80.47	2.17
Juni - 15	20.41	7.88	87.87	2.33

Sep - 15	20.59	8.08	84.89	2.24
Des - 15	20.59	8.13	86.88	2.02
Maret - 16	19.49	8.09	88.81	2.22
Juni – 16	22.1	8.43	90.03	2.31
Sep – 16	21.88	8.41	90.68	2.22
Des – 16	22.91	8.27	87.77	2.03
Maret - 17	20.86	8.08	93.15	2.16
Jun – 17	21.67	8.12	89.76	2.23
Sep - 17	22.17	8.01	90.39	2.23
Des - 17	22.96	7.93	88.13	2.1
Maret - 18	20.74	7.49	92.26	2.39
Juni – 18	20.13	7.64	95.27	2.33
Sep – 18	21.02	7.61	93.15	2.46
Des – 18	21.21	7.45	89.57	2.14
Maret - 19	21.68	6.89	91.3	2.31
Jun – 19	20.77	7.02	93.9	2.33
Sep - 19	21.62	7.02	93.07	2.96
Des - 19	22.55	6.98	88.64	2.62
Maret - 20	18.23	6.66	90.39	2.81
Juni – 20	19.83	5.72	85.78	2.98
Sep - 20	20.38	5.76	82.58	3.02
Des - 20	20.61	6	83.66	2.94

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah 2021)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa CAR, NIM, LDR dan NPL sudah melebihi standar Bank Indonesia yaitu untuk CAR 8%, NIM 6%, LDR 85% - 110%, dan untuk NPL dibawah 5%. Akan tetapi pada bulan Juni 2020 dan September 2020 NIM belum mencapai target yang ditentukan Bank Indonesia yaitu 5,72 dan 5,76.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah data (N), nilai data Maximum dan Minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to deposit Ratio (LDR) sebagai variabel yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel

Statistics

		CAR	NIM	LDR	NPL
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		19.5774	7.9092	87.9700	2.2776
Median		20.2550	8.0850	88.7250	2.2350
Mode		17.36[a]	8.08	90.39[a]	2.33
Std. Deviation		2.20943	.91099	4.43079	.38983
Variance		4.882	.830	19.632	.152
Range		8.00	3.95	19.07	1.50
Minimum		14.96	5.72	76.20	1.55
Maximum		22.96	9.67	95.27	3.05
Sum		743.94	300.55	3342.86	86.55

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel. 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 data. Data tersebut diambil dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dari periode 2011 sampai dengan 2020 per triwulan (3 Bulan). Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 19.57 % dengan CAR terendah sebesar 14,96% yaitu pada periode Desember 2011, sementara CAR tertinggi 22.96% berada pada periode Desember 2017. Hal ini menunjukkan bahwa secara

statistik, selama periode penelitian rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berfluktuatif, namun demikian saat ini masih tetap berada pada kondisi yang baik, yaitu berada di atas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan juga standar yang ditetapkan oleh Arsitek Perbankan Indonesia (API) sebesar minimal 12%. Sementara standar deviasi sebesar 2,2%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 19,57 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Dari tabel diatas, rasio NIM terendah (minimum) adalah 5,72%, yaitu pada periode Juni 2020, sementara rasio NIM tertinggi (maksimum) 9,67% berada pada periode Maret 2011. Melihat rata-rata (mean) NIM sebesar 7.9%, menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio NIM mengalami fluktuasi. Sementara standar deviasi sebesar 0,91% lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai mean-nya sebesar 7.9%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada NIM relatif baik.

Dari tabel diatas, rasio LDR terendah (minimum) adalah 76,2%, yaitu pada periode Desember 2011, sementara rasio LDR tertinggi (maksimum) 95,27%

berada pada periode Juni 2018. Melihat rata-rata (mean) LDR sebesar 87,97%, menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio LDR mengalami fluktuasi, dengan demikian masih berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bahwa besarnya LDR yang baik antara 85%-110%, namun pada tahun 2011 sampai tahun 2015 ada yang masih dibawah stabdar dan periode Desember 2020 masih dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 83.66%. Sementara standar deviasi sebesar 4.43% jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai mean-nya sebesar 87,97%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada LDR relatif baik.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 2.27% dengan NPL terendah Sebesar 1.55% yaitu berada pada periode Desember 2013 dan NPL tertinggi 3.05% yaitu berada pada periode Maret 2011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian, tingkat NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah melebihi standart yang ditetapkan BI, yaitu maksimal 5% namun pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan terus-menerus. Sementara untuk standar deviasi sebesar 0,38% terlihat lebih kecil

dari pada nilai mean-nya 2,27%. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		38
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95860259
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.084
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,066 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Pada pengujian normalitas pada regresi berganda, nilai sig. dari keempat variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan standardized residual.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variable bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variable independen. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation

factor (VIF). Jika nilai tolerance di bawah 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.464	1.306		4.185	.000		
	CAR	-.019	.031	-.109	-.613	.544	.619	1.615
	NIM	-.264	.069	-.617	-3.814	.001	.754	1.327
	LDR	-.008	.014	-.093	-.592	.558	.798	1.252

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 4.4, dapat kita lihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variable CAR adalah sebesar 0,619 dan 1,615, untuk variabel NIM adalah sebesar 0,754 dan 1,327, untuk variabel LDR adalah sebesar 0,798 dan 1,252. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.02532
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	18
Z	-.493
Asymp. Sig. (2-tailed)	.622

a. Median

Berdasarkan tabel 4.5, Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig. >0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokerelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output

Runs Test lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.046	.782		1.339	.190
	CAR	-.043	.019	-.426	-2.287	.029
	NIM	.030	.041	.121	.715	.479
	LDR	-.002	.008	-.048	-.291	.773

a. Dependent Variable: abres

Berdasarkan tabel 4.6, Uji heterokedasitas menggunakan uji statistik Glejser dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model

regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji Glejser menunjukan nilai Sig. variabel CAR sebesar 0,029 > alpha 0.05, Sig. variabel NIM sebesar 0. 479 > alpha 0,05, dan Sig. LDR sebesar 0,773 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam unstandardized coefficient beta pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.464	1.306		4.185	.000
	CAR	-.019	.031	-.109	-.613	.544
	NIM	-.264	.069	-.617	-3.814	.001
	LDR	-.008	.014	-.093	-.592	.558

a. Dependent Variable: NPL

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficient

khususnya kolom B, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5{,}464 – 0{,}019\ X_1 – 0{,}264\ X_2 – 0.008\ X_3 + e$$

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 5,464. Angka tersebut menunjukkan tingkat NPL yang terjadi pada bank bila tingkat CAR, NIM, dan LDR diabaikan (X1 = X2 = X3 = 0).
2. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.019 (dalam %). Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa CAR terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,019 (dalam %) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,264. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa NIM terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan NIM sebesar 1 persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,264 (dalam %) dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,008. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa LDR terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan LDR sebesar 1 persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,008 (dalam %) dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari *variable Capital Adequacy Ratio* (X1), *Net Interest Margin* (X2) dan *Loan to Deposit Ratio* (X3).

4.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas CAR, NIM dan LDR terhadap NPL. Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.464	1.306		4.185	.000
	CAR	-.019	.031	-.109	-.613	.544
	NIM	-.264	.069	-.617	-3.814	.001
	LDR	-.008	.014	-.093	-.592	.558

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) mendapatkan statistik uji t = -0,613 dengan signifikansi 0,585. Koefisien hasil uji t dari CAR menunjukkan tingkat signifikansi 0,544 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (>5%). Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -0,613 sedangkan t tabelnya adalah df: α, (n-k) = 0,05, (38-4) = 2,032. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t table (-0,613<2,032), maka dapat disimpulkan bahwa CAR

berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi Non Performing Loan.

2. Variabel Net Interest Margin (NIM) mendapatkan statistik uji t = -3,814 dengan signifikansi 0,001. Koefisien hasil uji t dari NIM menunjukkan tingkat signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 (< 5%). Untuk t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -3,814 sedangkan t tabelnya adalah df: α, (n-k) = 2,032. Karena nilai t hitung lebih besar dari t table (3.814>2,028), maka dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi Non Performing Loan.
3. Variabel Loan To Deposit (LDR) mendapatkan statistik uji t = -0,592 dengan signifikansi 0,558. Koefisien hasil uji t dari LDR menunjukkan tingkat signifikansi 0,558 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (< 5%), jadi LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah negatif sebesar 0,592 sedangkan t tabelnya df: α, (n-k),= 0,05, (38-4) = 2,032. Karena nilai t hitung lebih kecil

dari t tabel (0.592 < 2,032), maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi Non Performing Loan.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamasama terhadap variable tidak bebas . Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (X1) ,Net Interest Margin (X2) dan Loan to Deposit Ratio (X3). secara bersama-sama terhadap variabel Non Performing Loan (Y) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.850	3	.617	5.559	.003[b]
	Residual	3.772	34	.111		
	Total	5.623	37			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR

Pada Tabel 4.9 menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 5.559. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah df: α, (k-1), (n-k) = 0,05, (4-1), (38-4) = 2,88. Oleh karena F hitung 5.559 > F tabel 2,88 dan dengan tingkat signifikansi 0,003 < nilai alpha 0,05 artinya antara CAR, NIM dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL. Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi NPL secara signifikan.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisen determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574[a]	.329	.270	.33310

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27 % NPL Bank Rakyat Indonesia dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh CAR terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai koefisiensi CAR menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0.019 (dalam %). Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa CAR terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,019 (dalam %) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Jika CAR naik maka NPL turun karena jika modal bank bertambah maka risiko kredit macet akan berkurang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana CAR signifikan berpengaruh terhadap NPL. Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016)[5].

b. Pengaruh NIM terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel NIM signifikan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai koefisiensi NIM menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,264. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa NIM terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan NIM sebesar 1 persen, maka NPL

akan mengalami penurunan sebesar 0,264 (dalam %) dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Jika NIM naik maka NPL turun karena jika manajemen bank semakin membaik maka rasio kredit macet juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana NIM signifikan berpengaruh terhadap NPL. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016)[5].

c. Pengaruh LDR terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai koefisiensi LDR menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,008. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa LDR terhadap NPL berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan LDR sebesar 1 persen, maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,008 (dalam %) dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Jika LDR naik maka NPL turun karena jika aset likuid bank bertambah maka rasio kredit macet akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana LDR signifikan berpengaruh terhadap NPL. Sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anin Diyanti (2012)[6].

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai analisis faktor –faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk periode 2011-2020 (per 3 Bulan), maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,544 dan signifikansi sebesar 0,613. Nilai signifikansi sebesar 0,613 menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan karena CAR yang dimiliki bank melebihi ketentuan yang ditentuan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, serta rata-rata CAR pada penelitian ini sebesar 19,57%.
2. Variabel NIM memiliki nilai koefisien sebesar -3,814 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2020.
3. Variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,592 dan signifikansi sebesar 0,558. Nilai signifikansi sebesar 0,558

menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan karena LDR yang dimiliki bank melebihi ketentuan yang ditentuan oleh Bank Indonesia yaitu 85% - 110%, serta rata-rata CAR pada penelitian ini sebesar 87,97%.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar bank lebih meningkatkan lagi penyaluran kreditnya. Dengan peningkatan LDR, diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat. Selain itu juga Bank Rakyat Indonesia Juga harus lebih meningkatkan NIM agar mampu mengatasi jika terjadi permasalahan dalam perkreditan khususnya, sedangkan untuk CAR, Bank Rakyat Indonesia juga harus meningkatkan rasio CAR agar kinerja keuangan bank lebih efektif.
2. Selain itu penulis juga menyarankan agar bank mampu meminimalisir *Non Performing Loan* dan mampu tetap berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan dalam hal yang sama diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya seperti Biaya Operasional. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

[2] Ali, Mashud, 2004. *Asset Liability Management, " Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*", Jakarta. PT. Gramedia.

[3] Mawardi, Wisnu. (2005). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia."* Jurnal Bisnis Strategi.

[4] Surat Keputusan Bank Indonesia.

[5] Andreani Caroline Barus (2016), *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Perfoming Loan pada Bank Umum di Indonesia"*

[6] Anin Diyanti (2012), *"Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan"*

[7] Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers

[8] Budisantoso, Totok dan Nuritmo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Salemba Empat. Jakarta.

[9] Hariyani, Iswi. (2010). Restrukturisasi *Dan Penghapusan Kredit Macet.* Jakarta: PT Elex Media Kamputindo.

[10] Rivai, Veithzal, Dkk. (2013*).* Commercial *Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Rajawali Pers.

[11] Andreas Gunawan P., Budi Sudaryanto (2016). *Analisis pengaruh performance, size, inefisiensi, capital, dan dana pihak ketiga terhadap non performing loan (ISSN (Online): 2337-3792)*

[12] Darmawi, Herman. (2012*). Manajemen Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara

[13] Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia

[14] Diyanti, Anin. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional* yang *Menyediakan Layanan KPR Periode 2008- 2011).* Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro.

[15] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta

[16] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D.* Cetakan Keduapuluh, Alfabeta. Bandung

[17] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

[18] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

[19] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.

[20] Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga

[21] Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Publikasi Triwulan

OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Desember 2019

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2019	Desember 2018
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.55	21.21
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.74	1.41
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.98	1.62
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.36	3.26
5. NPL gross	2.62	2.16
6. NPL net	1.04	0.92
7. Return on Asset (ROA)	3.50	3.68
8. Return on Equity (ROE)	19.41	20.49
9. Net Interest Margin (NIM)	6.98	7.45
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70.10	68.40
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.64	88.96
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	136.17	133.50
b. NSFR secara Konsolidasi	135.91	133.50
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	229.98	0.00
b. LCR secara Konsolidasi	227.12	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
30 Juni 2020

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Juni 2020	Juni 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.83	20.77
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.91	1.57
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.16	1.79
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.72	3.49
5. NPL gross	2.98	2.35
6. NPL net	0.77	1.12
7. Return on Asset (ROA)	2.41	3.31
8. Return on Equity (ROE)	12.62	19.02
9. Net Interest Margin (NIM)	5.72	7.02
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.49	71.12
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.78	93.09
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	138.10	128.69
b. NSFR secara Konsolidasi	137.06	128.41
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	243.57	201.76
b. LCR secara Konsolidasi	222.22	203.47
14. Nilai Leverage Ration (LR)		

OTORITAS JASA KEUANGAN

Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Desember 2020

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk(Emiten diaudit)

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.61	22.55
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.82	1.74
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.81	1.98
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5.42	3.36
5. NPL gross	2.94	2.62
6. NPL net	0.80	1.04
7. Return on Asset (ROA)	1.98	3.50
8. Return on Equity (ROE)	11.05	19.41
9. Net Interest Margin (NIM)	6.00	6.98
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.22	70.10
11. Cost to Income Ratio (CIR)	45.40	40.03
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	83.66	88.64
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Lampiran 2

Rasio Keuangan CAR, NIM, LDR dan NPL

Tahun	CAR	NIM	LDR	NPL
Maret - 11	15.6	9.67	85.75	3.05
Des - 11	14.96	9.58	76.2	2.3
Maret - 12	17.36	8.37	84.03	2.73
Juni - 12	16	8.49	82.13	2.38
Sep - 12	15.95	8.43	85.23	2.33
Des - 12	16.95	8.42	79.85	1.78
Maret - 13	17.91	8.19	89.62	1.97
Juni - 13	17.36	8.08	89.25	1.81
Sep - 13	17.13	8.25	90.88	1.77
Des - 13	16.99	8.55	88.54	1.55
Maret - 14	18.27	9.06	92.01	1.78
Juni - 14	18.1	8.93	94	1.97
Sep - 14	18.57	8.78	85.29	1.89
Des - 14	18.31	8.51	81.68	1.69
Maret - 15	20.08	7.57	80.47	2.17
Juni - 15	20.41	7.88	87.87	2.33
Sep - 15	20.59	8.08	84.89	2.24
Des - 15	20.59	8.13	86.88	2.02
Maret - 16	19.49	8.09	88.81	2.22

Juni – 16	22.1	8.43	90.03	2.31
Sep – 16	21.88	8.41	90.68	2.22
Des – 16	22.91	8.27	87.77	2.03
Maret - 17	20.86	8.08	93.15	2.16
Jun – 17	21.67	8.12	89.76	2.23
Sep - 17	22.17	8.01	90.39	2.23
Des - 17	22.96	7.93	88.13	2.1
Maret - 18	20.74	7.49	92.26	2.39
Juni – 18	20.13	7.64	95.27	2.33
Sep – 18	21.02	7.61	93.15	2.46
Des – 18	21.21	7.45	89.57	2.14
Maret - 19	21.68	6.89	91.3	2.31
Jun – 19	20.77	7.02	93.9	2.33
Sep - 19	21.62	7.02	93.07	2.96
Des - 19	22.55	6.98	88.64	2.62
Maret - 20	18.23	6.66	90.39	2.81
Juni – 20	19.83	5.72	85.78	2.98
Sep - 20	20.38	5.76	82.58	3.02
Des - 20	20.61	6	83.66	2.94

Lampiran 3

Buku Bimbingan Tugas Akhir

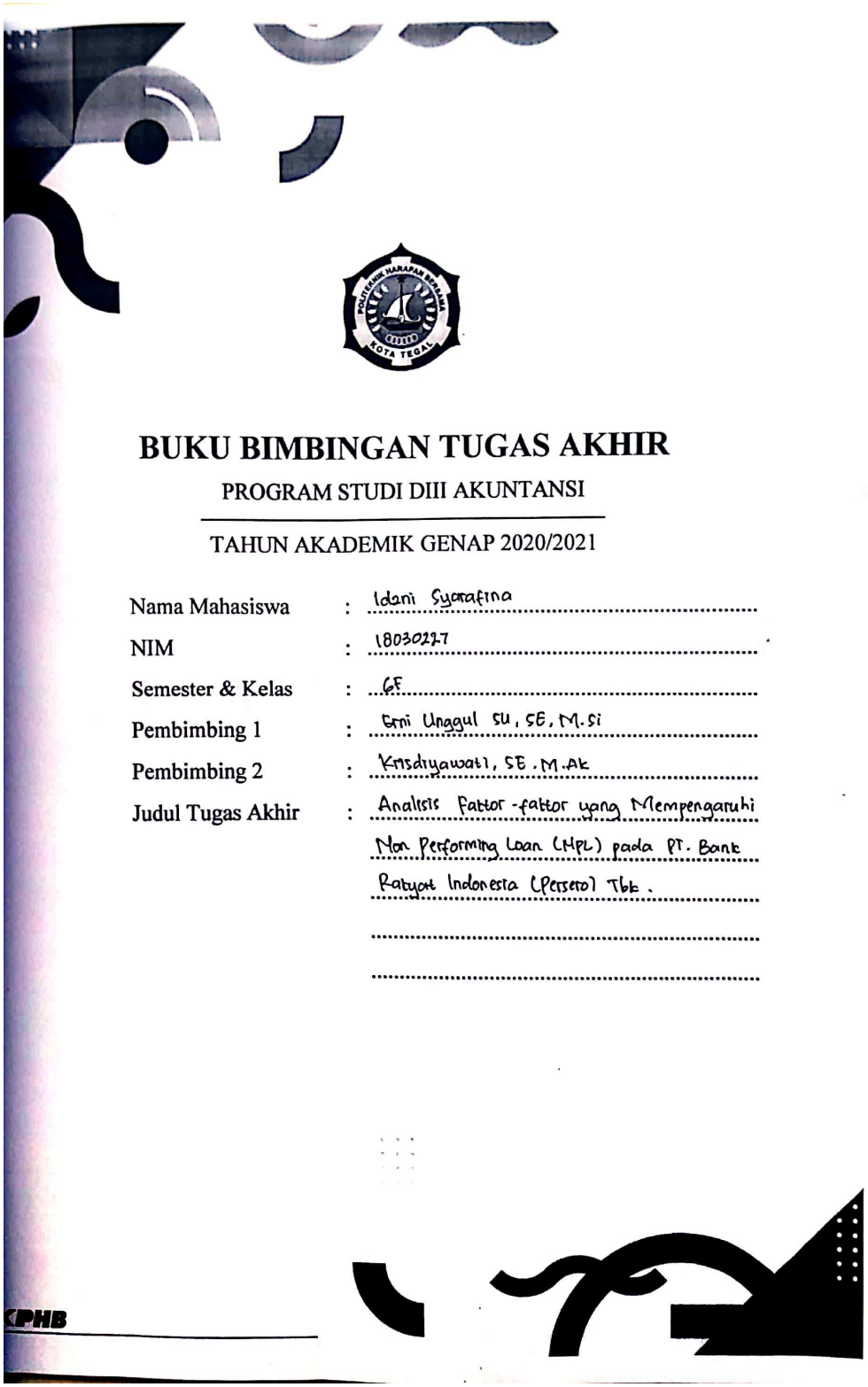

BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa	:	Idani Syarafina
NIM	:	18030227
Semester & Kelas	:	6F
Pembimbing 1	:	Erni Unggul su, SE, M.Si
Pembimbing 2	:	Krisdiyawati, SE. M.Ak
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Ratyat Indonesia (Persero) Tbk.

KPHB

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin, 1 Maret 2021	Pengajuan judul TA	
2.	Minggu, 7 Maret 2021	ACC judul TA	
3.	Kamis, 6 Mei 2021	Bimbingan Proposal	
4.	Senin, 10 Mei 2021	ACC proposal	
5.	Jum'at, 9 juli 2021	Bimbingan TA	
6.	Minggu, 11 juli 2021	ACC TA	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa, 6 April 2021	Bimbingan proposal Perbaikan NIPY Kaprodi, penambahan UU perbankan terbaru, penambahan sumber Data.	
2.	Kamis, 20 Mei 2021	Revisi 1 Proposal Penambahan materi ditinjauan pustaka, Perbaikan di latar belakang, kerangka berpikir, dan jadwal penelitian.	
3.	Jum'at, 21 Mei 2021	ACC Proposal	
4.	Selasa, 29 Juni 2021	Bimbingan TA Perbaikan pada hipotesis, Definisi variabel, dan kesimpulan.	
5.	Kamis, 8 Juli 2021	Revisi TA 1 & ACC TA Perbaikan pada Uji t dan Uji F	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)